

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kebutuhan akan informasi menjadi hal yang penting bagi masyarakat, dalam hal ini masyarakat secara aktif mencari informasi dengan tujuan atau maksud yang tertentu. Sebuah informasi juga membutuhkan sebuah tempat dimana tempat tersebut berguna sebagai sarana penyampaian informasi, hal tersebut dinamakan media. Media merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang selalu dikonsumsi oleh tiap individu, dalam hal ini media digunakan dengan motif yang berbeda-beda (Dea. 2013:48)

Motif individu menggunakan media juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan dan kegunaan media yang digunakan. “Dengan demikian, “penyebab” penggunaan media terletak dalam lingkungan sosial atau psikologis yang dirasakan sebagai masalah dan media digunakan untuk menanggulangi masalah itu (pemuasan kebutuhan)” (McQuail. 1987:217).

Di era globalisasi perkembangan media massa dalam era digital berperan penting, terutama kelebihan teknologi yang memudahkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Keterkaitan teknologi dan komunikasi menjadikan media massa (terutama elektronik dan online) menjadi warna baru dalam mengakses segala informasi yang diperlukan masyarakat. Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena televisi bukan hanya membawakan suara namun juga membawakan gambar (Athar. 2013:02).

Industri penyiaran televisi merupakan sebuah entitas sosial, artinya ia harus mendapatkan dukungan dari masyarakatnya. Usaha untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat didapat melalui program-program yang

ditayangkan, sehingga usaha untuk meraih pemirsa melalui program acara menjadi satu hal penting yang mendapat porsi utama (Baksin, 2009:39).

Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, juga semakin memudahkannya masyarakat dalam memperoleh informasi atau menyebarkan informasi. Salah satu pengaplikasian teknologi yaitu adanya media baru bermunculan dan berkembang diantara media lainnya dalam dunia penyiaran yang dapat dikenal dengan istilah konvergensi. Konvergensi merupakan saat dimana sudah tidak ada pembatas perbedaan lagi di antara satu jenis media dengan media yang lainnya. Konvergensi dikatakan sebagai saat di mana hilangnya batas perbedaan antar media (Baran & Davis, 2010: 28).

Fenomena hadirnya media baru seperti Youtube membuka ruang bagi khalayak dalam menonton, mengunduh maupun mengunggah berbagai bentuk video, hal ini dimanfaatkan stasiun televisi karena tayangan yang telah disiarkan di televisi umumnya dapat kita saksikan pada media sosial seperti Youtube. Beberapa stasiun televisi yang sudah mempunyai akun Youtube sendiri adalah NET yang membuat akun youtube pada beberapa program acaranya seperti Ini Talkshow, Trans 7 dengan nama akun Trans 7 Official, Antv Official, Official Rcti, Surya Citra Televisi (SCTV), Indosiar, dll. Adanya hal tersebut dimanfaatkan oleh stasiun televisi dengan memanfaatkan multiplatform, jadi sebuah industri pertelevisian tidak hanya mengandalkan media televisi saja untuk menyebarkan informasi, namun juga memanfaatkan media lain seperti youtube.

Menurut survey Nielson (2017), dibandingkan dengan tahun 2015, frekuensi menonton konten video melalui internet juga menunjukkan peningkatan di semua kelompok usia. YouTube masih menjadi platform online video yang paling banyak diakses. Di samping itu konsumen juga banyak menonton konten video melalui situs Detik (29%), dan CNN Indonesia (27%).

Beberapa program televisi banyak melakukan inovasi terhadap program-program apa saja yang dapat menarik perhatian penonton apalagi saat ini tayangan yang ada di televisi dapat kita saksikan pula di Youtube, salah satunya adalah tayangan realitas atau *reality show*. Tayangan realitas atau *reality show* merupakan gaya/aliran dalam pertelevisian yang menampilkan kehidupan nyata seseorang (Sugihartono, 2004:71). Salah satu program *reality show* yang menarik perhatian penulis adalah tayangan The Police Trans 7 yang ditayangkan di youtube.

The Police pertama ditayangkan melalui televisi tepatnya di Trans 7 pada hari Senin-Jumat, namun karena media televisi saat ini juga memanfaatkan media baru, hal ini membuat The Police tidak hadir di televisi saja, melainkan juga tayang di Youtube dengan durasi kurang lebih 40 menit, sehingga penonton yang belum sempat menyaksikan acara ini di televisi, kini dapat menyaksikannya pada akun Youtube Trans 7 Official.

Tayangan ini akan mengajak penonton untuk mengikuti kegiatan polisi dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan nama acaranya “The Police” tayangan ini dipandu oleh polisi yang akan berpatroli mengunjungi tempat yang menjadi acuan dalam kegiatan kepolisian untuk menjalankan aksinya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tayangan The Police khususnya pada episode pada tanggal 20 September 2019 dengan judul “Tim Raimas Backbone Berantas Narkoba”.

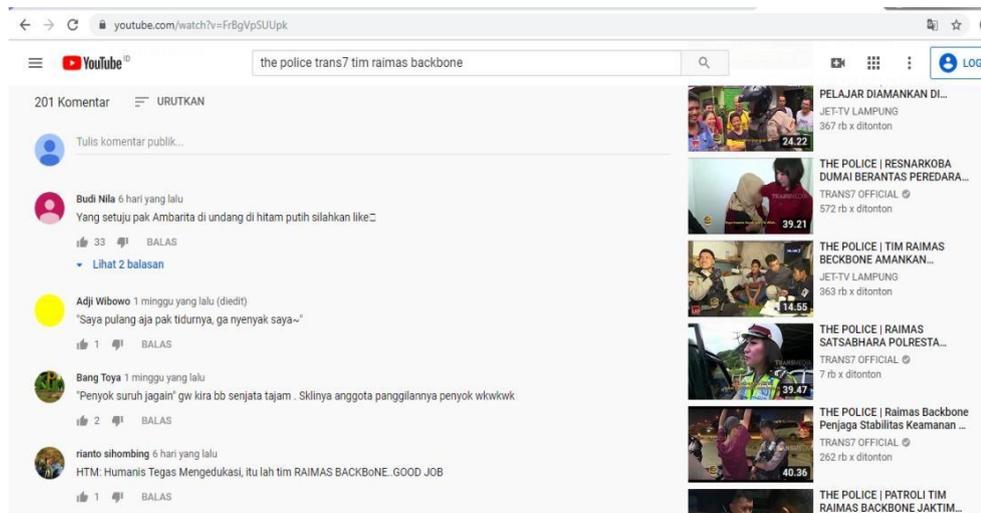
Pada episode Tim Raimas Backbone Berantas Narkoba, Bripka Ambarita dan tim berpatroli ke sebuah tempat di daerah Cipayung Jakarta Timur. Patroli tersebut berawal dari warga yang melaporkan adanya anak remaja yang melakukan tindakan negatif seperti mabuk dan menghisap ganja. Akibat laporan tersebut, Tim Raimas Backbone mendatangi tempat kejadian untuk menelusuri kebenarannya. Ternyata apa yang dilaporkan warga memang benar terjadi, Tim Raimas menemukan satu pemuda yang terlihat dalam pengaruh miras. Ketika melakukan tes urin, nyatanya pemuda tersebut memang terbukti

positif narkoba. Dari kejadian ini lah, Tim Raimas mulai menggali lebih dalam mengenai asal pemuda tersebut mendapatkan ganja.

Tayangan *The Police* memiliki tim polisi yang berpatroli di setiap wilayah, seperti Tim Pegasus, Tim Badak, Tim Jawara, Tim Garda Khatulistiwa, Tim Raimas Backbone, dll. Salah satu tim yang menarik perhatian penulis adalah Tim Raimas Backbone yang berpatroli di daerah Jakarta Timur. Penulis memilih Raimas Backbone diantara tim kepolisian lainnya karena tayangan yang menampilkan tim Raimas Backbone sering mendapat berbagai respon dari khalayak melalui kolom komentar di youtube, selain itu *viewers* yang menampilkan tim Raimas Backbone sering mencapai puluhan bahkan ratusan ribu penonton yang menyaksikan acara tersebut di youtube. Salah satu yang menarik dalam tayangan tersebut adalah karena kehadiran kepala tim Raimas Backbone yaitu Bripka Ambarita yang sering menjadi perbincangan di youtube karena aksinya yang sering berinteraksi dengan masyarakat.

Umumnya tayangan *The Police* memiliki 4 segmen, dimana pada setiap episode tim Raimas Backbone tidak pernah pulang dengan tangan kosong, dalam tayangan ini pasti ada oknum-oknum yang terlibat dalam kasus kriminal seperti narkoba, motor bodong, remaja yang pesta miras, atau orang yang melakukan perjudian. Tim Raimas Backbone dalam tayangan ini akan menjadi bahan bagi penulis untuk melihat interpretasi khalayak dalam memaknai figur polisi yang ada pada tayangan *The Police*.

Tayangan yang berjudul Tim Raimas Backbone Berantas Narkoba sudah disaksikan sebanyak 880.500 kali ditonton dalam waktu satu minggu dan kemungkinan jumlah tersebut akan bertambah dan mendapat komentar sebanyak 201 komentar yang beragam dari penontonnya. Pada kolom komentar dibawah ini merupakan segelintir dari ratusan orang yang memberikan komentar mengenai tayangan ini maupun figur polisi yang ada tayangan *The Police*.



Gambar 1 : Kolom Komentar Youtube The Police

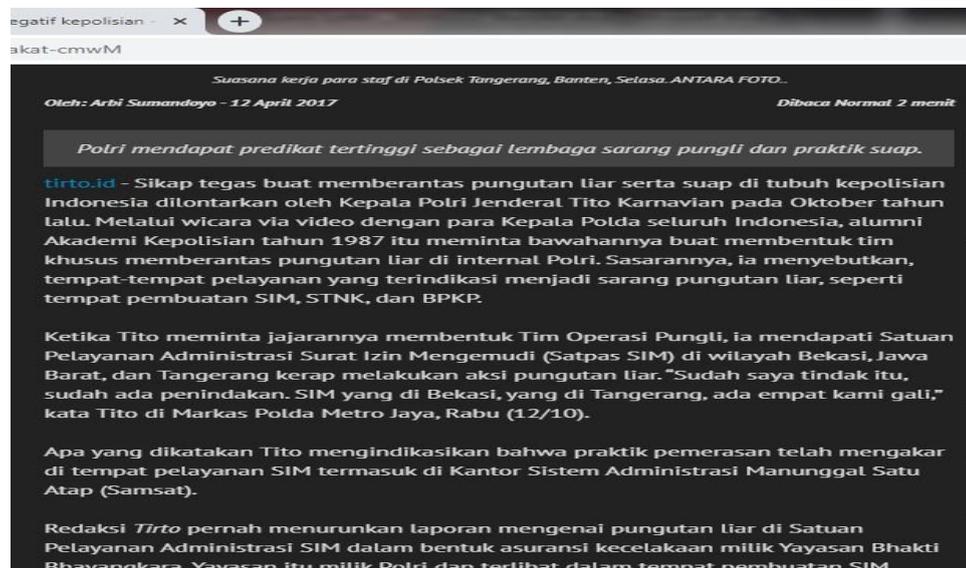
Pada dasarnya, khalayak memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Sering terdengarnya kabar tak sedap tentang anggota polisi yang melakukan pungutan liar membuat stigma negatif polisi dimata masyarakat. Sosok Polisi sebagai pengayom masyarakat menjadi pertanyaan, melihat banyak kejadian tidak menyenangkan yang dilakukan anggota kepolisian terhadap masyarakat. Pada website Palembang.kompas.com terdapat berita tentang polisi yang melakukan pungutan liar.



Gambar 2 : Palembang.kompas.com

Berita diatas menunjukkan tentang seorang polisi yang melakukan pungutan liar kepada pengendara yang ditilangnya, hal ini mengakibatkan polisi tersebut akhirnya dibebaskan tugas.

Pada tahun 2017 Tirto.id membuat artikel dengan judul “Buruk Polri di Mata Masyarakat”. Dalam artikelnya, pungli dan suap telah lama melekat di baju Polri. Hal ini yang menempatkan Institusi Polri paling memiliki citra buruk sebagai lembaga negara. Data laporan Ombudsman pada 2016 menyebutkan Polri adalah lembaga negara dengan angka tertinggi sebagai sarang pungli dan praktik suap.



Gambar 3 : Tirto.id

Dilansir dari laman nasional.tempo.co.id Komisioner Ombudsman RI Alamsyah Saragih mengatakan berdasarkan data dari laporan yang diterima Ombudsman sektor penegakan hukum kepolisian paling tinggi terindikasi penundaan berlarut, 51 persen. "Suap atau pungli itu biasanya ditandai dengan adanya penundaan berlarut dan pelanggaran prosedur," ujarnya kepada *Tempo*, Ahad, 16 Oktober 2016.

Berbeda dari pemberitaan mengenai Polri, tayangan *The Police* justru berusaha memunculkan pemaknaan baru kepada khalayak mengenai figur polisi pada tayangan tersebut, jika sebelumnya kita sering mendengar bahwa polisi terkesan sering melakukan pungutan liar dengan melakukan penilangan yang berujung damai hanya dengan memberi uang, polisi yang terkesan arogan, namun tayangan ini memperlihatkan bagaimana polisi melakukan tugasnya untuk kepentingan masyarakat yang mungkin belum masyarakat ketahui. Komentar yang didapatkan melalui akun Youtube pun juga berbeda-beda, karena masyarakat yang memaknai tayangan tersebut juga individu yang berbeda.

Melalui tayangan tersebut, polisi melakukan kegiatannya dalam melindungi, melayani, dan mengayomi masyarakat dengan menertibkan lalu lintas, menngungkap sindikat narkoba dan miras, hingga melakukan aksi pengerebekan (penipuan, pembunuhan, perampokan, dll). Maka dari itu peneliti ingin meneliti tayangan *The Police* secara generalisasi, karena pada dasarnya tayangan tersebut meliputi kegiatan anggota polisi yang sedang melaksanakan tugasnya seperti yang sudah penulis jelaskan diatas. Tayangan *The Police* justru menampilkan bagaimana realita kepolisian dalam menjalankan tugasnya yang dikemas dalam program *reality show*.

Pada penelitian kali ini, penulis akan membahas tentang tayangan *The Police* di Youtube yang tidak kalah menarik dengan tayangan *reality show* lainnya. Melihat banyaknya respon khalayak yang menonton dan memberikan komentar pada berbagai tayangan *The Police* episode “Tim Raimas Backbone Berantas Narkoba” di youtube menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian.

Melalui tayangan ini, penulis juga ingin mengetahui bagaimana pandangan khalayak terhadap figur polisi dalam kehidupan sehari-hari maupun pada tayangan *The Police*. Hal ini karena figur seorang polisi kerap dipandang buruk oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang

memandang polisi sebagai aparat penegak hukum yang sering melakukan pungutan liar, dan hal ini sudah menjadi stigma negatif polisi dimasyarakat mengenai figur seorang polisi dalam menjalankan tugasnya.

1.2 Fokus Penelitian

Pembangunan makna khalayak terhadap identitas dan figur polisi dapat dilihat melalui tayangan yang akan penulis teliti. Penelitian ini penting dilaksanakan karena mengamati perbedaan interpretasi penerimaan penonton tentang figur polisi dalam melakukan tugasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah mencari tahu permasalahan tentang bagaimana kode tentang sosok polisi yang dibentuk dalam sebuah tayangan, kedua penulis ingin menguraikan kode dari pesan media, yang dalam hal ini dilihat dalam tayangan *The Police* untuk mengetahui interpretasi khalayak terhadap figur polisi dalam tayangan *The Police* di youtube.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian dan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut: Bagaimana resepsi khalayak pada figur polisi dalam tayangan *The Police* di Youtube?

1.4 Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan posisi khalayak dalam memaknai figur polisi pada tayangan *The Police* di Youtube.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi dan memberikan pencerahan terutama terhadap kajian-kajian mengenai tayangan jurnalisme agar tetap mengedepankan kode etik jurnalisme seperti yang diterapkan pada tayangan ini, salah satunya dengan memburamkan wajah tersangka untuk melindungi privasi maupun keluarga tersangka.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami lebih jauh tentang figur polisi yang dimaknai oleh berbagai khalayak. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menilai segala sesuatunya dari berbagai sudut pandang dan kedepannya dengan adanya tayangan *The Police* ini, bisa memberi contoh baik bagi dunia kepolisian dalam berinteraksi dengan masyarakat begitupun juga dengan penonton tayangan *The Police* dapat mengambil pelajaran berharga, bahwa apabila kita berbuat buruk, maka akan buruk pula akibatnya seperti para tersangka yang terlibat kasus narkoba pada penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan definisi teori yang berkaitan dengan *public relations*, serta definisi konsep *human relations* dan kinerja karyawan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan desain penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Dalam Sugiyono (2009: 216) dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil dari memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang beberapa referensi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data – data pendukung penelitian ini